

---

## THE EFFECTIVENESS OF OFFLINE LEARNING TOWARDS INCREASING LEARNING ACHIEVEMENT OF CLASS IV STUDENTS IN GPID PALU CHRISTIAN ELEMENTARY SCHOOL DURING COVID-19

Jeisi Riska Merdekawati Mentu<sup>1\*</sup>, Rizal<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Tadulako

\*jeisimentu@gmail.com

---

### Abstract

*This study aims to determine the role of offline learning on student learning outcomes for class IV SD Kristen GPID Palu. The type of research in this study is a type of qualitative descriptive research. The subjects in this study were all class IV SD Kristen GPID Palu students for the 2020/2021 academic year with a total of 30 students consisting of 15 males and 15 females. From the results of the research, the role of offline learning on the learning outcomes of 4th grade students of SD Kristen GPID Palu was quite effective. The teacher carries out the process, namely planning: RPP, smartphones, books and other media), implementation: delivery of question and answer material and giving assignments, and valuation: checking assignments collected by students and writing them down in reports. The problems experienced by teachers in carrying out Offline classes during the Covid-19 pandemic for class IV SD Kristen GPID Palu students were limited facilities and knowledge about technology, making offline learning, lack of parental assistance during learning caused students to lack discipline, student complaints about assignments which accumulates a lot.*

### Keywords

*offline learning, covid 19 pandemic*

---

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pembelajaran Luring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Kristen GPID Palu. Jenis penelitian dalam Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Kristen GPID Palu Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Dari hasil penelitian Peran pembelajaran Luring terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Kristen GPID Palu berlangsung cukup efektif. Guru melakukan proses yaitu perencanaan: RPP, smartphone, buku dan media lainnya, pelaksanaan: penyampaian materi tanya jawab dan pemberian tugas, dan valuasi: memeriksa tugas yang dikumpulkan siswa dan menuliskannya di laporan. Problematika yang dialami guru dalam pelaksanaan kelas Luring selama masa pandemi covid-19 pada siswa kelas IV SD Kristen GPID Palu adalah keterbatasan fasilitas dan pengetahuan mengenai teknologi, membuat pembelajaran Luring, kurangnya dampingan orang tua pada saat pembelajaran menyebabkan siswa kurang disiplin, keluhan siswa mengenai tugas yang sangat menumpuk.*

### Kata Kunci

*Pembelajaran Luring, Pandemi Covid 19*

---

## PENDAHULUAN

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa, Pendidikan Nasional

berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran yang efektif menurut Mulyono (2012:64) yaitu apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai pada perencanaan awal. sebelum guru mengajar haruslah ada persiapan agar apa yang disampaikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Penerapan suatu metode dikatakan efektif apabila hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, juga minat belajar siswa semakin tinggi, jika penerapan suatu metode berhasil maka proses belajar mengajar juga akan menyenangkan dan tidak membosankan.

Untuk efektivitas dalam pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran dalam jaringan (Daring) dan pembelajaran luar jaringan (Luring) pada masa covid-19 ini merupakan proses pendidikan yang terorganisasi yang menjembatani keterpisahan antara siswa dan pendidik. Dimediasi oleh pemanfaatan teknologi dan pertemuan tatap muka yang minimal jarak jauh ditawarkan lintas ruang dan waktu sehingga siswa memperoleh fasilitas belajar dalam waktu dan tempat yang berbeda serta menggunakan beragam sumber belajar, sama halnya dengan pendidikan di Indonesia seperti yang sudah tertulis pada surat edaran nomor 04 tahun 2019 dan surat edaran nomor 15 tahun 2020 oleh Kemendikbud RI.

Pada pembelajaran luring pemanfaatan teknologi ataupun media komunikasi akan sangat mendukung keberlangsungan pembelajaran jarak jauh yang efektif media komunikasi yang digunakan bisa berupa cetak audio maupun audio visual yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran, menurut undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi mengatakan bahwa pendidikan jarak jauh (PJJ) merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh Melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Widyastuti (2021:75) menjelaskan bahwa Aktivitas dalam

pembelajaran luring adalah aktivitas yang dilaksanakan tanpa memanfaatkan akses internet salah satu contoh aktivitas luring adalah ketika seseorang sedang mengerjakan tugas-tugas dengan menggunakan buku sebagai sumber belajar Aktivitas ini merupakan aktivitas luring karena tidak terhubung dengan internet, sebuah diskusi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik Melalui aplikasi WhatsApp merupakan aktivitas dari pembelajaran daring karena terhubung dengan internet. Kedua contoh ini sudah sangat jelas menggambarkan perbedaan antara aktivitas pembelajaran daring dan luring.

Lingkungan sekolah itu sendiri menjadi penting dalam membangun karakter siswa serta membentuk kepribadian, kecerdasan dan kreatifitas siswa tetapi dengan merebaknya virus Covid-19 membuat aktivitas dilingkungan SD Kristen GPID Palu dalam beberapa waktu ini harus berhenti sejenak.

Kondisi sekolah yang baik memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Personil tenaga pendidik sebanyak 12 orang yang sebagian besar berijazah S1 dan tenaga kependidikan 5 orang akan memperkuat kemajuan sekolah. Minat masyarakat menunjukkan peningkatan yang di tandai dengan semakin banyak calon peserta didik baru yang mendaftarkan di SD Kristen GPID Palu, dari hasil wawancara dengan guru wali kelas IV di SD Kristen GPID Palu bahwa sekolah tersebut juga menerapkan pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran luring, namun dalam beberapa waktu ini didapatkan beberapa kendala yaitu menurunnya minat belajar dari siswa di karenakan pembelajaran yang terkesan membosankan, kurangnya pendampingan dari orang tua siswa karena kesibukan pekerjaan sehingga menyebabkan tidak maksimalnya proses pembelajaran. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada dirumah solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inofasi.

Pada prestasi pembelajaran telah mencakup hasil langsung dan hasil tak langsung

(pengiring). Perancang pembelajaran perlu memilih hasil pembelajaran yang langsung dapat diukur setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang dapat diukur setelah melalui seluruh keseluruhan proses pembelajaran atau hasil pengiring. Menurut Kurniawan (2008:45) Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi. Sholeh (2016:41) mengungkapkan bahwa efektivitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sasarannya. Dalam memaknai efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang masing-masing. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:219) dikemukakan bahwa efektivitas berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil.

Menurut Ahmad Susanto (2014:54) menjelaskan pembelajaran efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik merupakan sesuatu yang harus terjadi, interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa, siswa dan guru, dan siswa dengan siswa lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju sehingga memberikan hasil yang tepat. Selain itu, efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi usaha ataupun kependidikan berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional dan efektivitas sangat berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi

dari anggota dengan demikian, efektivitas berarti suatu komunikasi yang melalui proses tertentu, secara terukur yaitu tercapainya sasaran atau tujuan yang ditentukan sebelumnya berarti bagaimana keberhasilan melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan subyek operasional sekolah.

Hamzah B Uno (2008:76) mengatakan bahwa Pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran di mana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar dan pemisah kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik, misalnya karena peserta ajar bertempat tinggal jauh dari lokasi institusi pendidikan. Pemisah dapat pula jarak nonfisik yang berupa keadaan yang memaksa seseorang yang tempattinggalnya dekat dari lokasi institusi pendidikan. Keterpisahan kegiatan pengajaran dari kegiatan belajar adalah ciri yang khas dari pendidikan jarak jauh. Jadi pada masa pandemi covid-19 ini sistem pendidikan jarak jauh merupakan suatu pembelajaran alternatif pada sistem pendidikan dimana tenaga pengajar dan peserta didik tidak harus berada dalam lingkungan geografi yang sama. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi dalam dua pendekatan yaitu Dalam Jaringan (Daring) dan Luar Jaringan (Luring).

Menurut Ahmad Susanto (2014:11) Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar, dengan kata lain Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kegiatan belajar dan mengajar (KBM). Sementara Asyar (2011) Menyatakan Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Menurut Nisaul choiroh (2020:44) pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilakukan diluar jaringan dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Model pembelajaran luring ini

disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring maupun luring.

Menurut Wortuba dan wight (2009:98) mengidentifikasi 7 indikator yang menunjukkan pembelajaran efektivitas, yaitu:

- a. Pengorganisasian materi yang baik, terdiri dari: 1) Perincian Materi, 2) Urutan materi yang mudah ke yang sukar dan 3) Kaitannya dengan tujuan
- b. Komunikasi yang efektivitas mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik dan kemampuan untuk mendengar.
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana guru mengetahui materi dengan baik, dapat dilihat melalui pemilihan buku-buku dan bacaan, penentuan topic pembahasan, pembuatan ikhtisar, pembuatan bahan sajian dan yang dapat dilihat jelas adalah bagaimana guru dapat dengan tepat menjawab pertanyaan dari siswanya.
- d. Sikap positif terhadap siswa
- e. Pemberian nilai yang adil, tercermin dari adanya:
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- g. Hasil belajar siswa yang baik

Thomas F. Staton (2005:20) dalam *howtoinstrucysuccessfully*, menyebutkan ciri-ciri Metode yang efektif yaitu: 1) Adanya motivasi belajar, 2) Memelihara perhatian sepenuhnya, 3) Memajukan kegiatan mental, 4) Menciptakan suatu gambaran yang jelas dari bahan-bahan yang akan dipelajari dan 5) Mengembangkan pengertian tentang arti pertalian-pertaliannya penetapan praktis dari bahan-bahan yang sedang disajikan.

Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu proses pengajaran dapat dikatakan efektivitas apabila

unsur-unsur dalam ciri-ciri tersebut terlaksana dan sebaliknya jika salah satu dari unsur-unsur tersebut belum terpenuhi maka proses pengajaran belum dikatakan efektivitas dan ciri-ciri tersebut diatas tidak terlepas bagaimana seorang pengajar manage dan menjalankan proses belajar mengajar tersebut karena disinilah kemampuan dan profesionalisme guru sebagai pendidik diuji.

Gunawan (2012:56) menjelaskan bahwa Prestasi belajar terdiri atas dua kaya yaitu prestasi dan belajar. Menurut pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud), secara etimologis istilah kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang artinya hasil usaha atau suatu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan maupun dikerjakan. Prestasi juga bermakna penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Menurut Slameto dalam Hamdani (2011:20), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu bermakna pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya atau biasanya dikenal dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotor. Penguasaan siswa terhadap pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif) serta keterampilan (psikomotor) dengan baik menunjukkan keberhasilan belajar. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam periode tertentu.

Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Menurut Gunawan (2012:68), bahwa Prestasi belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik dari faktor internal maupun faktor

eksternal. Pengenalan guru terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Sodik, (2019:99) mengartikan bahwa prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka dan huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Selain itu, Muhibbinsyah juga berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran dan indikator hasil belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor diri peserta didik); keadaan atau kondisi jasmani maupun rohani peserta didik (Wahab, 2015:249). Faktor internal terbagi menjadi dua, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Sikap menurut Sabri dalam Hamdani (2011:140), sikap yaitu suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap sesuatu hal, baik terhadap orang maupun benda yang disukai atau tidak disukai. Setiap siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya. Sikap positif ini akan menggerakkannya untuk belajar. Adapun sikap siswa yang negatif (menolak) kepada sesama siswa maupun gurunya tidak akan memiliki kemauan untuk belajar

Pada minat suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus dan erat kaitannya dengan perasaan senang. Pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan

karena minat akan menambah kegiatan belajar (Hamdani, 2011:141). Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, maka dia akan terus berusaha untuk melakukan untuk meraih apa yang diinginkannya dapat tercapai.

Untuk memotivasi suatu usaha yang sungguh-sungguh dari seseorang untuk mencapai suatu tujuan, baik yang disukai maupun tidak disukai, dia berusaha untuk menjadikan sesuatu tersebut agar menjadi disukai. Sehingga dengan usahanya tersebut kelak akan menghasilkan suatu hasil yang maksimal (Soemarsono, 2007:13). Kuat lemahnya motivasi belajar ikut mempengaruhi keberhasilan belajar. Guru harus berusaha untuk mengarahkan perhatian siswa pada sasaran tertentu dalam memberikan motivasi. Adanya dorongan dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa dia menekuni pelajaran.

Menurut Syah dalam Hamdani (2011:141), bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Tumbuhnya keahlian seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu prestasi terutama dalam keterampilan.

Faktor Eksternal (faktor dari luar diri peserta didik) adalah kondisi lingkungan sekitar peserta didik (Wahab, 2015:249). Faktor Eksternal ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. 1) Faktor lingkungan sosial; terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Wahab, 2015:250). Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan terhadap individu. Lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orangtuadan keluarga peserta didik itu sendiri. 2) Faktor Lingkungan nonsosial; meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa (Wahab, 2015:250). Keadaan sekolah yang bersih, tempat tinggal yang sehat, cuaca yang

mendukung dan waktu yang digunakan siswa untuk belajar cukup makan akan menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

## METODE

Pada penelitian ini memakai penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif jenis penelitian korelasional. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain- lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian dalam Arikunto (2013:57). Penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran Luring terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SD Kristen GPID Palu. Penelitian ini akan melihat hubungan pembelajaran luring dan prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh siswa untuk diketahui hubungan keduanya di SD Kristen GPID Palu

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang akan diteliti yaitu pembelajaran luring sebagai variabel bebas (independen) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (dependen). Adapun langkah yang digunakan untuk mendapatkan data pada penelitian ini menggunakan pedoman pengamatan, wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian kuantitatif ini menganalisis data kegiatan setelah penelitian selesai mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dan dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data menggunakan statistik, yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk Deskripsi data tentang skor Peran pembelajaran luring terhadap efektivitas pembelajaran siswa yang diperoleh dari skor angket yang dibagikan kepada responden dengan sistem penskoran dalam pengambilan data angket menggunakan skala likert. Skor jawaban berupa angka sehingga mudah dipahami dan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Kristen GPID Palu yang berjumlah 30 orang.

Tabel 1  
Data Kerja Analisis Inferensial

No. Subjek	X	Y	X.Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	D (Y-X)	d <sup>2</sup>
1.	71	95	6745	5041	9025	24	576
2.	71	90	6390	5041	8100	19	361
3.	68	85	5780	4624	7225	17	289
4.	69	85	5865	4761	7225	16	256
5.	69	75	5175	4761	5625	6	36
6.	70	90	6300	4900	8100	20	400
7.	64	85	5440	4096	7225	21	441
8.	73	95	6935	5329	9025	22	484
9.	67	80	5360	4489	6400	13	169
10.	72	85	6120	5184	7225	13	169
11.	71	90	6390	5041	8100	19	361
12.	72	95	6840	5184	9025	23	529
13.	70	85	5950	4900	7225	15	225
14.	73	90	6570	5329	8100	17	289
15.	70	95	6650	4900	9025	25	625
16.	70	85	5950	4900	7225	15	225
17.	68	85	5780	4624	7225	17	289
18.	69	80	5520	4761	6400	11	121
19.	73	95	6935	5329	9025	22	484
20.	72	90	6480	5184	8100	18	324
21.	66	75	4950	4356	5625	9	81

No. Subjek	X	Y	X.Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	D (Y-X)	d <sup>2</sup>
22.	73	95	6935	5329	9025	22	484
23.	70	90	6300	4900	8100	20	400
24.	71	85	6035	5041	7225	14	196
25.	72	85	6120	5184	7225	13	169
26.	71	90	6930	5041	8100	19	361
27.	73	95	6935	5329	9025	22	484
28.	70	90	6300	4900	8100	20	400
29.	71	85	6035	5041	7225	14	196
30.	72	85	6120	5184	7225	13	169
<b>Jumlah</b>	$\sum X = 2111$	$\sum Y = 2630$	$\sum X.Y = 185835$	$\sum X^2 = 148683$	$\sum Y^2 = 231500$	$\sum d = 519$	$\sum d^2 = 9593$

Berdasarkan perhitungan tersebut dengan menggunakan uji produk moment di peroleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,63 > 0,3739$  (lihat tabel r) pada taraf signifikan 95%, ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara variable X dengan variabel Y atau ada hubungan pembelajaran Luring terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Kristen GPID Palu.

Berkaitan dengan pemberian tugas, yang penyelesaiannya dengan menggunakan pembelajaran Luring sangatlah membantu siswa untuk lebih banyak memahami dan lebih paham lagi dalam penggunaan pembelajaran Luring. selain untuk menyelesaikan tugas, internet juga membantu siswa dalam mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) yang diberikan oleh guru ataupun mencari bahan materi pelajaran dengan jelas dan cepat maka didapatkan suatu perubahan terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada kolom hasil ujian dalam menggunakan pembelajaran Luring, khususnya pada kelas IV SD Kristen GPID Palu dengan menggunakan pembelajaran luring sebagai salah satu media pembelajaran yang baik di gunakan dalam sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini dapat terjadi karena adanya ketersediaan fasilitas yang mendukung misalnya di dalam sekolah sebagian besar siswa dapat mengakses internet dengan menggunakan handphone, dan fasilitas yang diluar sekolah seperti warnet.

Jumlah siswa di kelas IV SD Kristen GPID Palu sebagian besar tingkat prestasi atau hasil belajarnya sangat baik setelah menggunakan internet. Menurut Faizal (2010:89) bahwa pembelajaran Luring dibidang pendidikan sangat berguna dalam proses belajar

mengajar di sekolah, dimana para siswa dapat melengkapi ilmu pengetahuannya, sedangkan guru dapat mencari bahan ajar yang sesuai dan inovatif. Sedangkan guru bisa mencari informasi yang dapat dijadikan bahan untuk mengajarkan materi kepada siswanya selain dari buku. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ernita (2012:12) yang menyatakan bahwa "internet memberikan segala informasi pendidikan yang sangat banyak dan luas, hal ini tentu sangat berguna bagi para siswa dalam menunjang proses belajar mereka".

Untuk Pemanfaatan internet itu sendiri mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian oleh Riyanto (2014:78 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan internet terhadap hasil belajar siswa. Rofikoh (2013:18) internet dikatakan memiliki dampak yang cukup besar terhadap bidang pendidikan karena internet memiliki keunggulan yang bisa mempengaruhi peserta didik, dengan internet peserta didik lebih mudah memahami suatu pengetahuan atau teori melalui media-media yang berkaitan dengan teknologi informasi dibandingkan dengan penyampaian secara biasa. Berdasarkan Hasil penelitian oleh Riyanto (2012:33) dan Rofikoh (2013:43) menyatakan bahwa pemanfaatan Internet mempunyai hubungan yang tinggi terhadap hasil belajar siswa.

Pada hasil penelitian, melalui analisis inferensial yaitu dengan menggunakan korelasi produk moment maka diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $4,395 > 0,3739$ . Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada

Hubungan Pembelajaran Luring terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Kristen GPID Palu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Peran pembelajaran Luring terhadap efektivitas pembelajaran siswa kelas IV SD Kristen GPID Palu berlangsung efektif. Guru melakukan proses yaitu perencanaan: RPP, smartphone, buku dan media lainnya, pelaksanaan: penyampaian materi tanya jawab dan pemberian tugas, dan evaluasi: memeriksa tugas yang dikirimkan siswa.

Hasil penelitian melalui analisis inferensial yaitu dengan menggunakan korelasi produk moment maka diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $4,395 > 0,3739$ . Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada Hubungan Pembelajaran Luring terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Kristen GPID Palu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Badrussoleh, B. (2020). "Efektivitas Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Gunung Maddah Kec. Sampang Kab. Sampang." Seminar Nasional Dormalin. Tince, Et Al. "Implementasi Belajar Dari Rumah (Bdr) bagi Tenaga Pendidik untuk Meningkatkan Profesionalitas Mengajar di Daerah Terpencil."
- Ekatini. Anita. (2020). Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Covid-19.
- Et. Al. Hartati. Niken Sri. (2020). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid-19 New Normal.
- Endah Tri W. Dkk (2020). Manajemen Proses Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19. No. 02, Pp. 16-35.
- Faridatul, K. (2019). Penerapan Model Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournaments) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Kelas Iii Sdn Nambakor Ii Kecamatan Saronggi Tahun Pelajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, STKIP PGRI SUMENEP).
- Hamdani, A. R. (2020). Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring/Luring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jejang Sekolah Dasar. Didaktik: Jurnal.
- Khuluqo, I. E. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustajab, Z. R. (2019). Prestasi Belajar. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Saifulloh, A. M. (2020). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19.
- Solong, N. P. (2021). Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi. Pp. 19-32.
- Susanto, A. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sutisna, D. d. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring/Luring.
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL], 7(1), 97-112.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), 1(1), 41-54.
- Widyastuti, R. E. (2019). Efektifitas Pembelajaran Dengan Sistem Daring/Luring Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jomboran, Klaten Di Saat Pandemi Covid-19.
- Widyastuti, A. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, Bdr. Elex Media Komputindo.
- Wote, A. Y. V., Sasingan, M., & Kitong, O. E. (2020). Efektivitas penggunaan model quantum teaching dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Journal of Education Technology, 4(2), 96-102.